
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI PADA MUATAN IPA DI SEKOLAH DASAR**Oleh****Dina Fitriana¹, Laila Aska Fuadiyah², Suri Gafriani³, Arita Marini⁴****^{1,2,3,4}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta****Email: ¹dinafitrianaa10@gmail.com, ²lailaaska13@gmail.com,****³surigafn@gmail.com, ⁴aritamarini@unj.ac.id**

Article History:*Received: 05-04-2023**Revised: 22-04-2023**Accepted: 28-04-2023***Keywords:***Difficulties in Learning
Science, Science in
Elementary School*

Abstract: *This study aims to analyze the learning difficulties of high grade students in science content inelementary schools. In this study, researchers used a type of qualitative method with content analysis techniques (content analysis). This learning difficulty is the condition of students experiencing obstacles or disturbances in the learning process, the causes can come from students' internal and external factors. Internal factors include: student attitudes in learning, motivation, physical health, while external factors include: variation of teachers in teaching, infrastructure, family environment. One of the factors that influence the difficulties experienced by students is because students find it difficult to understand scientific or foreign language, sothey do not understand the material*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama oleh guru dan orang tua. Pendidikan merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan kepada individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah lakunya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu negara, karena pendidikan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia untuk pengembangan negara. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada pendidikan di Indonesia terdapat beberapa pembelajaran yaitu Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Matematika dan pembelajaran lainnya. Adapun Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA), Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatowa, 2016). Menurut (Manalu, Meter, & Negara, 2015) Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting.

Mata pelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang tercantum pada kurikulum 2013. Pernyataan tersebut sejalan dengan Nuryasana (dalam Gilang dan Arita, 2022) yaitu pembelajaran IPA di SD penting sekali diajarkan karena merupakan dasar teknologi yang disebut sebagai tulang punggung pembangunan, jika diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir kritis, pembelajaran IPA menjadi bermakna, dengan begitu siswa tidak hanya menghafalkan tetapi juga dapat mempraktikkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya perubahan-perubahan kurikulum serta peraturan yang telah ditetapkan belum mampu menjadi solusi atas berbagai masalah dalam pendidikan terlebih pada proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPA juga terdapat di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengamati lingkungan alam yang ada disekitar. Menurut (Awang, 2015) pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari tahu jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup.

Tentunya dalam kegiatan pembelajaran di SD guru dihadapkan dengan bermacam-macam karakteristik siswa. Guru akan menemukan siswa yang dapat menempuh pembelajaran dengan lancar dan juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi dalam suatu pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar (Cahyono, 2019: 2). Dalam pembelajaran tidak semua siswa mampu menguasai kompetensi seperti yang diharapkan. Kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran IPA disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan. Kurangnya pemahaman konsep ini disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam merespon pembelajaran yang ajarkan oleh guru.

Menurut Manalu, Meter, & Negara (2015) pada penelitian kesulitan-kesulitan belajar IPA siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Sekabupaten Gianyar mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran IPA yang dialami siswa kelas IV terdapat pada aspek keterampilan proses dasar pengamatan, menyimpulkan, meramalkan, dan mengkomunikasikan. Menurut (Amalia & Unaenah, 2018) pada penelitian Kesulitan Belajar Matematika Kelas III di Sekolah Dasar mendapatkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah.

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Awang (2015:110) menyatakan bahwa, penguasaan konsep IPA yang kurang,

mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa rendah. Penguasaan konsep IPA yang masih kurang ini dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menanggapi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari guru mereka. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pendekatan belajar. Menurut Pujianto, dkk. (2020:15) mengemukakan

bahwa faktor pendekatan belajar, yaitu upaya siswa dalam kegiatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi-materi pembelajaran.

Kesulitan belajar sendiri dapat ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, lambat mengerjakan tugas-tugas belajar, tingkah lakunya kurang wajar atau seperti disekolah sering datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar dan banyak berbicara. (Irawan, Intan Winda; Fauziah; Yuliyanti; Guswita, 2022). Belajar IPA tidak hanya menghafalkan fakta dan konsep yang sudah jadi, tetapi dituntut menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep melalui kegiatan eksplorasi, observasi dan eksperimen. Faktor yang mempengaruhi siswa berpendapat bahwa pelajaran IPA susah dapat berasal dari materi yang mereka pelajari ataupun disebabkan dari faktor-faktor lainnya. Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi tentunya pasti akan menimbulkan ketidakpahaman. Penguasaan konsep IPA yang kurang, akan mengakibatkan hasil yang diperoleh pada mata pelajaran IPA menjadi rendah.

Melalui latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi (analisis konten). Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan definisi yang dikemukakan tersebut, dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada penulisan kata-kata deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman umum tentang fenomena atau realitas sosial dari sudut pandang partisipan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam angka.

Krippendorff (2013: 24) berpendapat bahwa teknik analisis isi pada sebuah penelitian adalah teknik yang mengkaji teks, dokumen atau buku untuk menarik kesimpulan berdasarkan konteks.



Gambar 1. Teknik Analisis Konten Sumber: Statswork.com

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini adalah artikel berskala nasional maupun internasional mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Sumber data berikutnya adalah buku tematik kelas V kurikulum 2013 dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis isi dari buku dan artikel yang sesuai dengan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa kelas tinggi pada muatan IPA SD, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar IPA siswa disebabkan karena 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Berikut penjelasannya:

a. Faktor internal

1) Kesulitan dalam mengingat dan memahami bahasa ilmiah/istilah asing.

Bahasa ilmiah/istilah asing sering dijumpai dalam pelajaran IPA. Beberapa materi seringkali memiliki istilah asing sehingga sulit dipahami dan diingat oleh siswa. Bisa saja siswa mengerti ketika dijelaskan, namun setelahnya siswa sering lupa arti dari istilah-istilah ilmiah tersebut.

2) Kesulitan memahami konsep.

Memahami suatu konsep materi tidak semudah yang dipikirkan, jadi tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Misalnya dalam beberapa artikel membahas tentang kesulitan belajar materi sistem pernapasan dan peredaran darah manusia karena masih banyak yang masih bingung tentang materi, dimana siswa belum paham proses/alur pernapasan serta sirkulasi darah manusia. Jadi materi tersebut kurang dikuasai dan dipahami oleh siswa

3) Kecerdasan siswa berbeda-beda.

Kecerdasan dapat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran terhadap materi yang disampaikan guru. Karena beda tingkat kecerdasannya, beda pula proses pemahamannya.

4) Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran.

Minat siswa terhadap pelajaran dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran menyebabkan kesulitan belajar. Berdasarkan beberapa artikel yang ditemukan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar IPA.

5) Rendahnya motivasi belajar siswa.

Fungsi motivasi menciptakan, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Motivasi juga dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan dengan baik, sehingga semakin tinggi motivasi maka semakin besar keberhasilan belajar. Motivasi untuk semangat belajar karena ingin naik kelas akan berbeda dengan yang disuruh orang tua karena ingin mendapatkan uang jajan.

b. Faktor eksternal

1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin karena apatis atau kurang memperhatikan kemajuan belajar anaknya dapat menyebabkan kesulitan belajar.

2) Pengaruh teman bermain.

Teman sebaya atau teman bermain dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar. Ketika siswa bermain dengan teman yang buruk, mereka dapat dengan mudah meniru dan mengikuti perilaku teman yang buruk, begitupun sebaliknya.

3) Metode yang monoton dan perangkat/media pembelajaran yang kurang menarik.

Metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membangkitkan semangat belajar. Berbeda dengan penerapan metode ceramah dan penugasan yang terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang ditawarkan di sekolah belum digunakan secara maksimal. Padahal, media memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang disajikan. Siswa juga lebih tertarik untuk belajar melalui media.

4) Sarana prasarana dan lingkungan belajar

Sarana dan prasana yang kurang memadai merupakan faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, maka sarana dan prasarana haruslah diperhatikan. Dengan lingkungan belajar yang nyaman siswa akan merasa diperhatikan dan nyaman, maka dari itu lingkungan belajar yang verisik dan tidak nyaman akan membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang paling penting untuk dipecahkan dalam pembelajaran. Jika tidak ditemukan solusinya, maka menjadi masalah dengan akibat yang fatal, salah satunya terkait dengan keberhasilan akademik. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA yang dihadapi siswa tersebut, antara lain:

- 1) menghubungkan bahasa ilmiah/istilah asing dengan lingkungan sekitar,
- 2) mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran,
- 3) menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan,
- 4) memberikan motivasi belajar dengan giat untuk meraih masa depan yang cerah,
- 5) menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi,
- 6) orang tua dapat mendampingi anak belajar di rumah,
- 7) selalu memberikan pujian terhadap segala hasil belajarnya, serta
- 8) tidak membandingkan anak dengan anak lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang kesulitan belajar siswa kelas tinggi pada muatan IPA SD, dapat diambil kesimpulan yaitu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu tingkat kecerdasan, minat, dan motivasi belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu metode guru, sarana prasarana dan lingkungan belajar siswa. Faktor yang sangat berandil besar pada kesulitan belajar siswa adalah faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar IPA.

SARAN

Sebagai pendidik alangkah baiknya untuk memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya di muatan IPA. Pendidik harus lebih peka dan mengenal peserta didik dengan baik. Semoga dengan hasil penelitian ini akan membantu banyak pihak khususnya dalam bidang keilmuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Agung Sobari, M. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5.
- [2] Avita Damayanti, P. G. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 3B SDN 1 BEBALANG. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 7.
- [3] Marisa Amaliyah, N. S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA siswa SMPN 4 Singaraja. Jurnal pendidikan dan pembelajaran sains, 1-12.
- [5] Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 1-4.
- [6] Rumiati, W. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPAMateri Energi Alternatif Pada Siswa Kelas IV SDNegeri 5 BumirejoTahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Imiah Kependidikan, 6.
- [7] Shofia Novitasari, D. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8.
- [8] Jamaludin, G. M., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(4), 1483-1488.
- [9] Elo, et al., 2014. Qualitative Content Analysis: A Focus on Trustworthiness. Sage Open. 1-10.
- [10] Eriyanto. 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- [11] Hakim, Samian dkk., 2023. Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 091 Palembang. Journal on Education, 5(3). 7378-7390.
- [12] Khasanah, Miftahul dkk., 2022. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Materi IPA Semester I Kelas V Sekolah Dasar. Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 5(2). 266- 273.
- [13] Krippendorff, Klaus. (1991). Analisis Isi, Pengantar Teori, dan Metodologi. Jakarta:

Rajawali Press.

- [14] Marnia, Yeni dkk., 2023. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Hands on Activity Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bontoala Makassar.
- [15] Maryani, et al., 2018. Learning Difficulties of The 5th Grade Elementary School Students in Learning Human and Animal Body Organs. Indonesian Journal of Science Education, 7(1). 96-105.
- [16] Mumpuni Atikah. 2018. Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisi Konten Buku Teks Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.
- [17] Novitasaru, Shofia dkk., 2022. Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1). 29-36.
- [18] Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Yogyakarta: Javalitera.
- [19] Sumarno. 2020. Analisis isi dalam penelitian pembejalaran bahasa dan sastra. Jurnal Elsa, 18(2). 36-55.
- [20] Surya, Hendra. 2015. Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [21] Umi, Christina. 2016. Cepat Kuasai IPA SD/MI Kelas IV, V, VI. Jakarta: PT. Grasindo.
- [22] PUSPITASARI, R. D. P. R. D. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD SWASTA MUHMMADIYAH PANCUR BATU. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 3(2), 199-209.
- [23] Baxter, J. (2009). Content Analysis. International Encyclopedia of Human Geography, 1. 275- 280.
- [24] Widyastuti, Rina. 2022. Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V. Unindra: Journal of Academia Perspectives, 2(2). 110-114.
- [25] Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. Gerbang Etam, 10(1), 28-37.
- [26] White, Marilyn Domas & Emily E. Marsh. 2006. Content Analysis: A Flexible Methodology. Library Trends, 55(1). 22-45.
- [27] Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1), 30-43.
- [28] Permendiknas. 2006. Peraturan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [29] Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar IPADi Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS), 4-5.
- [30] Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2(2).
- [31] Jamaris, M. (2015). Kesulitan Belajar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [32] Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 1(1), 10-20.
- [33] Radyuli, P., Sanjaya, D., & Zuzanti, Z. (2020). KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA
- [34] PELAJARAN TIK (Studi Kasus Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Padang). Jurnal Paris Langkis, 1(1), 51-62.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN